

# **DESKRIPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN SISTEM DARING GURU KELAS V DI SD NEGERI 31 PONTIANAK BARAT**

**Rana Raihana, Siti Halidjah, Rio Pranata**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [rana.raihana08@gmail.com](mailto:rana.raihana08@gmail.com)

## ***Abstract***

*The research aims to describe the thematic learning problems using the fifth grade teacher's online system. The research method is a descriptive method with a qualitative approach. The participants in this study were class VA teachers and class VB teachers as informants and respondents totaled 24 people consisting of 6 class VA students, 6 VB class students, 6 VA class parents and 6 VB class parents. totaling 6 people. The research instrument is the human instrument. Data collection techniques are interviews, questionnaires/questionnaires, documentation studies. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of the research teachers have made preparations for preparing lesson plans, learning materials, learning methods, determining the type of learning media, participating in online learning training using the WhatsApp application, Google Meet, and learning videos made by themselves or adopted from Youtube. The teacher's constraints are during the process of delivering learning materials, the process of interaction with students in the learning process, obstacles during evaluation and learning objectives, and when managing teaching materials. the teacher's solution is to attend seminars or training on information technology and learn from teachers in schools who have broader insights, provide guidance to children in groups or individually.*

***Keywords: Description, Implementation of Thematic Learning, Online System***

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu semakin cepat dan canggih didukung oleh arus globalisasi yang semakin pesat sehingga membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai sudut dimensi disemua aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena tersebut menuntut setiap bangsa

untuk meningkatkan berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan, Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang dan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tahun 2013, Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun 2013 sampai sekarang. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru sangat berperan penting untuk melaksanakan proses pembelajaran inovatif dan kreatif yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPkn, dan SBdP dalam sebuah tema. Sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan pusat perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama serta memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun, dalam setahun terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran

tematik tidak berjalan seperti normal. Hal tersebut terjadi karena sebuah wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. kondisi ini sangat berdampak pada pemerintahan dari berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah yang bertujuan untuk melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menysasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik, oleh sebab itu, pembelajaran tematik harus dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) merupakan sistem yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik dengan menggunakan sistem daring menggunakan platform ataupun aplikasi seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, serta *WhatsApp*. Pada pembelajaran sistem daring, guru dan siswa memerlukan akses internet untuk menjangkau platform atau aplikasi yang tersedia. Aplikasi yang tersedia digunakan sesuai kebutuhan dan kemampuan oleh guru dan peserta didik. Banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa., tanpa terbebani tuntutan

menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 12 Januari 2021 bersama guru kelas V A yang bernama Mutmainnah S.Pd. selaku guru kelas V A di SD Negeri 31 Pontianak Barat, didapatkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang ada di SD Negeri 31 Pontianak Barat tetap berjalan. proses belajar mengajar dilakukan secara daring menggunakan teknologi dan dilakukan secara luring, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan smartphone. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan dua aplikasi yaitu Whatsapp dan Google Meet. Guru menggunakan whatsapp untuk menyampaikan informasi kepada siswa terkait tugas atau materi pembelajaran yang akan dipelajari dan dikirim melalui grup whatsapp yang telah dibuat sebelumnya. Anggota grup whatsapp tersebut terdiri dari guru kelas, guru bidang studi serta seluruh siswa kelas V A yang bersangkutan. Sedangkan GoogleMeet digunakan sesekali oleh guru untuk mengajar secara tatap muka bersama siswa melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat?”

1. Bagaimana persiapan guru kelas V dalam merancang pembelajaran tematik menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat?
2. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat?
3. Apa kendala yang dialami guru kelas V dalam pembelajaran tematik dengan

menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat?

4. Apa faktor penyebab kendala yang dialami guru kelas V dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat?
5. Bagaimana solusi guru mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik siswa kelas V dengan menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama berperan dalam memilih sekolah penelitian, menetapkan partisipan, menghubungi kepala sekolah dan guru kelas membuat pedoman wawancara, angket/kuesioner, mengumpulkan data melalui wawancara dan menyebarkan angket, melakukan analisis data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 31 Pontianak Barat. Sekolah ini beralamat di jalan Tabrani Ahmad, Sungai Jawi Dalam, Kelurahan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini merupakan sekolah dengan akreditasi B. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari informan dan responden. Informan dari penelitian ini adalah guru kelas V. responden nya adalah berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang siswa kelas V A, 6 orang siswa kelas V B, 6 orangtua siswa kelas V A, 6 orang tua siswa kelas V B. peneliti menggunakan teknik sampling probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik angket/kuesioner dan teknik studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menentukan

sampel dan membuat pedoman wawancara serta angket. Ini terkait keterlibatan peneliti terhadap penelitian karena peneliti sendiri yang membuat pertanyaan pada angket, meminta dan mengambil data didalam angket. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data tentang permasalahan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Empat tahapan analisis oleh Miles dan Huberman yaitu,

### **1. Data Collection/Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar wawancara guru, lembar angket/kuesioner guru, lembar angket/kuesioner siswa dan orangtua siswa, dan lembar dokumen pendukung lainnya. peneliti juga akan menggunakan angket untuk mencari informasi kepada guru tentang faktor penyebab kendala yang dialami guru kelas V dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yang terjadi di SD Negeri 31 Pontianak Barat.

Data akan diperkuat lagi dengan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang didapat dari guru. Perwujudan dari pengumpulan data ini adalah semua hasil pengumpulan data baik itu data wawancara, angket/kuesioner dan dokumen dikumpulkan untuk kemudian di reduksi datanya.

### **2. Data reduction (reduksi data)**

Menurut Sugiyono (2019), “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (h.323). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. Dalam mereduksi data peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu \*a) mendengarkan rekaman suara hasil wawancara guru, kemudian memilih bagian yang menjadi fokus permasalahan; (b) mencocokkan hasil

angket siswa dan orangtua siswa terhadap hasil wawancara guru serta mencocokkan dengan dokumen pendukung lainnya seperti RPP yang digunakan guru, absensi kehadiran siswa dan perangkat pembelajaran lainnya; (c) memilih data data yang termasuk dalam fokus masalah penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

### **3. Data display (penyajian data)**

Peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan tabel yang didalamnya terdapat pertanyaan wawancara serta jawaban hasil wawancara, dan menggunakan tabel juga untuk menguraikan hasil dari angket siswa dan orangtua siswa. Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk tabel dan teks naratif.

### **4. Conclusion                      Drawing/Verification (verifikasi)**

Penarikan kesimpulan merupakan proses interpretasi atas data yang telah diperoleh. Kesimpulan dari penelitian ini diharap mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengecekan data dengan mendengarkan rekaman suara hasil wawancara secara berulang, membaca ulang hasil angket guru, mencocokkan ulang angket siswa dan orangtua siswa dengan hasil rekaman suara oleh guru, mengecek kembali secara ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai guru dan perangkat pembelajaran lainnya, serta membaca referensi buku dan jurnal-jurnal terkait.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat. Data hasil temuan penelitian didapat wawancara dari guru kelas V A dan V B.

### **1. Persiapan Guru Kelas V dalam Merancang Pembelajaran Tematik Menggunakan Sistem Daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara selanjutnya disajikan dengan kata-kata (deskriptif). Kemudian, data yang sudah diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V A dan guru kelas V B dapat disimpulkan bahwa persiapan guru dalam merancang pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yaitu guru menyiapkan RPP, guru menyiapkan materi pembelajaran, guru menyiapkan metode pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran, selain itu guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran daring yang dilaksanakan pemerintah ataupun non- pemerintah.

### **2. Cara Guru melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Sistem Daring kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara dan didukung oleh teknik angket.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V A dan guru kelas V B mengenai cara belajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa aplikasi dalam mengajar seperti *Google Meet*, *Whatsapp*, *Google Form* dan *Google Classroom*. Dan dalam mengajar meskipun dilakukan secara daring, guru tetap

beracuan pada RPP yang dimana kegiatan pembelajaran tetap diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup walaupun dalam bentuk RPP Merdeka (satu lembar). Sedangkan untuk proses pelaksanaannya sendiri dalam pembelajaran tematik dilakukan sesuai jadwal yang terlampir.

Berdasarkan hasil angket siswa kelas V A dan siswa kelas V B mengenai cara belajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring dapat disimpulkan bahwa guru pernah menugaskan siswa membaca buku paket tanpa menjelaskan, kemudian masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selanjutnya masih ada beberapa siswa yang pernah mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil angket siswa kelas V A dan siswa kelas V B mengenai cara belajar daring yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring dapat disimpulkan bahwa masih ada orangtua siswa yang tidak berkomunikasi dengan guru melalui telepon, kemudian masih ada orangtua siswa yang tidak berkomunikasi secara langsung di sekolah dengan guru, lalu masih ada orangtua siswa yang memilih tidak setuju tentang pernyataan guru lebih intens menanyakan perkembangan siswa di rumah, dan masih ada orang tua siswa yang menganggap bahwa tugas yang diberikan guru terlalu banyak.

### **3. Kendala yang Dialami Guru Kelas V dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Sistem Daring**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V A dan guru kelas V B mengenai kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring dapat disimpulkan bahwa guru kelas V A mengalami kendala pada saat proses penyampaian materi pembelajaran saat mengajar, kemudian dalam proses interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran, dan ada kendala pada proses penyusunan perangkat

kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini. Sedangkan guru kelas V B mengalami kendala pada saat proses penyampaian materi pembelajaran saat mengajar, lalu dalam proses interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran, dan saat mengelola bahan ajar.

#### **4. Faktor Kendala Yang Dialami Guru Kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat.**

Berdasarkan hasil angket guru kelas V A dan guru kelas V B mengenai faktor penyebab kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring dapat disimpulkan bahwa masih ada guru yang mengalami kesulitan saat mengajar menggunakan aplikasi, masih ada guru yang tidak mengerti mengajar menggunakan aplikasi, kemudian masih terbatasnya pemahaman menggunakan fasilitas seperti handphone dan laptop dalam mengajar, terkadang guru juga masih mengalami hambatan pada sinyal internet saat mengajar melalui sistem daring, masih ada guru yang hanya menugaskan siswa membaca buku paket tanpa menjelaskan dan orangtua siswa terkadang masih ada yang mengeluh tentang pembelajaran dengan sistem daring.

#### **5. Solusi Guru Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat**

Berdasarkan hasil angket guru kelas V A dan guru kelas V B mengenai solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi keterbatasan kompetensi guru yang ada di sekolah mengenai pembelajaran tematik dengan sistem daring solusinya adalah mengikuti pelatihan-pelatihan seminar tentang pembelajaran sistem daring yang disediakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah. Sedangkan untuk mengatasi tingkat pemahaman siswa yang berbeda dalam menanggapi materi yang disampaikan guru lewat evaluasi dengan tanya jawab, memberikan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual.

Lalu untuk mengatasi siswa yang tidak memiliki android guru meminta kepada siswa yang tidak punya android untuk langsung datang ke sekolahan dan untuk pengumpulan tugas bisa bergabung bersama teman yang bisa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Selanjutnya untuk meningkatkan kerjasama antara orangtua dan siswa guru selalu menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa, guru juga meminta bantuan orang tua siswa untuk bisa saling bekerja sama menolong tugas guru dalam mendidik anak disaat pembelajaran menggunakan sistem daring selama di rumah. Terakhir, untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang terbatas jika terkendala pada kuota internet guru akan membeli kuota internet sendiri, jika terkendala pada materi guru akan memphotocopy materi yang akan disampaikan kemudian dibagikan kepada siswa dengan cara menyuruh siswa datang ke sekolah dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat sudah melakukan persiapan dalam merancang pembelajaran tematik, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring yang memang sudah disesuaikan dengan RPP untuk keadaan covid pada saat ini yang merupakan anjuran dari pemerintah yaitu RPP satu lembar, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang kegiatan intinya menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat paling sering dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi google meet dan whatsapp. Google meet digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran yang materinya sedikit rumit sehingga mengharuskan guru untuk menjelaskan secara langsung, sedangkan whatsapp digunakan untuk berkomunikasi

dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik sistem daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi dan mengirim tugas atau materi melalui grup whatsapp.

Kendala Yang Dihadapi Guru Kelas V dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Sistem Daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat yaitu proses penyampaian materi, proses interaksi dengan siswa saat pembelajaran, proses evaluasi belajar serta mengelola bahan ajar. Berdasarkan data hasil angket/kuesioner guru kelas V di SD Negeri 31 Pontianak Barat yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru terbiasa melakukan pembelajaran tematik secara offline, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar menggunakan sistem daring. Hal ini disebabkan karena masih ada guru yang kurang menguasai teknologi, dan beberapa faktor kendala lainnya. guru kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara membangun komunikasi yang baik terlebih dahulu dengan orang tua siswa, kemudian guru mulai memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Persiapan yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat dalam merancang pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yaitu dengan cara menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang akan dipakai, menentukan jenis media pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran daring. Cara guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yaitu guru mengajar dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, Google Meet, dan video

pembelajaran yang dibuat sendiri atau di adopsi dari Youtube. Walaupun guru melaksanakan pembelajaran tematik secara daring tetapi guru selalu berpedoman pada RPP, setelah siswa diberikan materi per mata pelajaran secara terpisah, guru memberikan tugas per mata pelajaran dan tugas tersebut akan dikumpulkan dengan cara difoto atau seminggu sekali datang kesekolah untuk mengantarkan tugas. Kendala yang dialami guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yaitu, pada saat proses penyampaian materi pembelajaran, proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, kendala pada saat evaluasi dan tujuan pembelajaran, dan kendala pada saat mengelola bahan ajar. Faktor penyebab kendala yang dialami guru kelas V dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring di SD Negeri 31 Pontianak Barat yaitu, keterbatasan guru pemanfaatan aplikasi, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan, relasi antara orang tua-guru dan siswa dalam pembelajaran dengan sistem daring yang belum integral, dan terkadang jaringan sinyal yang kurang lancar. Solusi guru kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik menggunakan sistem daring yaitu, solusi untuk mengatasi terbatasnya kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada guru di sekolah yang wawasan ilmu teknologi nya lebih luas.

### **Saran**

Hendaknya Guru terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi. Kemudian guru disarankan lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, disarankan guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik

untuk menjadi guru yang lebih professional. Hendaknya tetap memberikan penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali murid tentang pentingnya penggunaan *android* yang berguna untuk membantu jalannya proses pembelajaran secara daring. Dan kepada peneliti selanjutnya hendaknya agar dapat melengkapi semua instrument penelitian. Agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafni, E., Yarmis, S., & Indra, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 (2), 15-19, DOI: 10.24036/02013221721-0-00.